

BAB V PEMBAHASAN

A. Perbandingan Dari 5 Jurnal Yang Telah Dilakukan *LiteraturReview*

Menjelaskan bahwa identifikasi risiko yang terjadi di ruang penyimpanan berkas rekam medis dari masing-masing Rumah Sakit memiliki faktor risiko yang berbeda-beda. Seperti berikut :

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko Menurut Wijaya, dkk (2015) bahaya adalah sesuatu yang dapat menyebabkan cedera pada manusia atau kerusakan pada alat atau lingkungan. Macam macam kategori bahaya adalah bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya mekanik, bahaya elektrik, bahaya ergonomi, bahaya kebiasaan, bahaya lingkungan, bahaya biologi, dan bahaya psikologi. Identifikasi risiko dilakukan untuk menemukan risiko – risiko yang terjadi dengan menemukan jawaban terhadap apa, bagaimana dan mengapa terjadi suatu risiko.

Dari kelima jurnal yang telah *direview* Identifikasi risiko berdasarkan faktor risiko antara lain: Faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, faktor stressor, faktor reputasi, faktor kerusakan Dokumen Rekam Medis, faktor peralatan kerja, faktor proses produksi, Kebakaran, Keamanan. Kelima jurnal tersebut 1 jurnal sudah menyebutkan identifikasi risiko yang terjadi di ruang *filing* Rumah Sakit secara lengkap yakni jurnal (Santoso & Sugiarsi, 2017).

2. Penilaian dampak risiko

Ada 2 parameter yang digunakan dalam penilaian risiko, yaitu *likelihood* dan *severity*. *Likelihood* menunjukkan seberapa mungkin kecelakaan itu terjadi, skala *likelihood* terdiri dari skala sangat sering terjadi, sering terjadi, mungkin terjadi, jarang, dan sangat jarang terjadi. Sedangkan *severity* menunjukkan seberapa parah dampak dari kecelakaan tersebut.

Adapun penilaian dampak risiko yang ada di jurnal (Zahroh et al., 2020) jenis bahaya di ruang *filing* berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6%,

moderat sebanyak 50%, dan tingkat tinggi sebanyak 33,4%. (Risnawati & Ningsih, 2018) belum ada dikarenakan pihak Rs tersebut belum pernah melakukan penilaian terkait faktor tersebut. Selanjutnya Jurnal penelitian (Santoso & Sugiarsi, 2017), RSUD Dr. Moewardi belum melakukan pengelompokan atau *risk grading* di bagian unit *filing*, jadi untuk jurnal ini tidak terdapat penilaian dampak risiko. Sedangkan hasil Jurnal (Nugraheni et al., 2019) tidak terdapat penilaian dampak risiko atau *risk grade*.

3. Pengendalian risiko

Risk control bertujuan untuk meminimalkan tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada. Kendali terhadap bahaya di lingkungan kerja adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk meminimalisir atau mengeliminasi risiko kecelakaan kerja melalui *eliminasi, substitusi, engineering control, warning system, administrative control*, alat pelindung diri (Socrates, 2013).

Hasil jurnal (Zahroh et al., 2020), jurnal (Crystal et al., 2020), Hasil jurnal (Santoso & Sugiarsi, 2017), dan hasil jurnal upaya Pengendalian Risiko pada unit *filing* berdasarkan 5 jurnal yaitu dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), memasang pintu kaca guna meredam gangguan suara dari luar, menyediakan AC, mengatur ulang tinggi roll o'pack, menyediakan alat penyedot debu, menyediakan pembasmi serangga, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filing*, membuat SOP tentang penggunaan warna tinta dalam penulisan dokumen rekam medis, dan memberi *punishment* apabila petugas tidak menggunakan APD.

Sedangkan Hasil jurnal (Risnawati & Ningsih, 2018) untuk upaya pengendaliannya belum ada dikarenakan belum pernah dibuat penilaian dampak risiko terkait faktor tersebut.